



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage:
<https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



ANALISIS PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DALAM MAGANG INDUSTRI DITINJAU DARI ASPEK *KNOWLEDGE, SKILL DAN ATTITUDE*

Puput Nur Khasanah^{1*}, Ngatou Rohman², Nugroho Agung Pambudi³

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: puputkhasanah@student.uns.ac.id

Abstract

The study aims to (1) know the level of student learning experience after conducting an industry internship program reviewed from the knowledge aspect, (2) know the student's learning experience level after carrying out an industry Internship programme reviewed by the skill aspect, (3) know the students' level of study experience after performing an industrially reviewed internships program from the attitude aspect. The research method used is quantitative descriptive. Sampling technique used nonprobability sampling is a total sample with the number of participants as many as 71 students of FKIP UNS Engineering Education. Data collection is done with a questionnaire/angket. The validity test technique is performed by comparing the calculated r value with the table r value. Data analysis using descriptive analysis. The results of this study are as follows. First, the level of student learning experience of the knowledge (knowledge) aspect after conducting an industry internship has an average score of 30,2535 with a frequency of 45 students and a percentage of 63,4% in the high category. Second, the level of student learning experience of the skill (skill) aspect after conducting an industry internship had an average score of 35,1268 with a frequency of 35 students and a percentage of 49,3% in the high category. Third, the level of student learning experience aspects of attitude (attitude) after conducting an industry internship had an average score of 40,5915 with a frequency of as much as 43 students and a percentage of 60,6% being in the high category. This research is expected to be beneficial to the study program in the evaluation of industry internship programs.

Keywords: *industry internship, learning experience, knowledge, skill, attitude*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah suatu cara mempersiapkan sumber daya manusia untuk kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang melalui proses pembelajaran. Pendidikan nasional mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Indonesia sebagai negara memiliki standar pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional adalah menumbuh kembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembentukan pengetahuan manusia harus dilakukan secara mendalam, meliputi pengembangan cara berpikir, berperasaan, dan kejiwaan, serta

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan olahraga (Sembiring et al., 2020).

Salah satu strategi pengembangan pendidikan yaitu dengan adanya pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu (Kulsum et al., 2020). Pendidikan vokasi dan dunia industri berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk memasuki lapangan kerja, juga ditekankan sudah mempunyai pengalaman, keterampilan, pengetahuan, serta perilaku sesuai kebutuhan industri. Individu lulusan dari pendidikan vokasi memiliki kesempatan kerja yang lebih baik dari pada individu yang lulusan pendidikan umum (Hampf & Woessmann, 2017). Namun, fakta yang ada banyak lulusan pendidikan vokasi yang menganggur dan banyak pula yang mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang yang ambil. Berikut ini data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai tenaga kerja yang memiliki pekerjaan dan pengangguran.

Tabel 1.
Jumlah Tenaga Kerja, Bekerja, Pengangguran

Tahun	Tenaga Kerja	Bekerja	Pengangguran
2020	138,1 Ribu	128,4 Ribu	9,7 Ribu
2021	140,1 Ribu	131,0 Ribu	9,1 Ribu
2022	143,6 Ribu	135,2 Ribu	8,4 Ribu

(Sumber : Badan Pusat Statistik)

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa masih banyak terdapat pengangguran. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai sarana pendidikan, universitas memiliki kewajiban untuk membantu mahasiswa generasi milenial dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Tantangan yang muncul untuk lulusan perguruan tinggi sekarang ini yaitu di era Revolusi Industri 4.0 sangat besar dan diharapkan mereka memiliki kompetensi yang cukup untuk mampu bersaing secara global (Anthony et al., 2020). Perguruan tinggi yang merupakan salah satu pencetak tenaga kerja, juga harus memastikan atau memberikan jaminan bahwa semua lulusan dari perguruan tingginya mampu bersaing dan diserap di pasar kerja dalam waktu yang singkat (Kurniawan, 2020).

Menurut Suharyanti et al., (2015) suatu usaha yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas lulusan

pendidikan vokasi. Dalam hal ini yang memiliki kemampuan profesional, pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang luas pada mahasiswa melalui optimalisasi proses pembelajaran. Yaitu dengan adanya Program Praktik Kerja Industri, *On the Job Training* atau Program Magang Industri.

Program magang industri menjadi mata kuliah wajib di perguruan tinggi vokasi, termasuk di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS. Magang industri adalah suatu usaha supaya mahasiswa kenal, paham, dan tambah ilmu pengetahuan serta teknologi dengan pengalaman secara langsung di lapangan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan menjadi bekal ketika terjun ke dunia industri yang penuh tantangan dan kompetisi global (Magang Industri PTM, 2020). Didalam Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS magang industri mempunyai bobot mata kuliah 6 SKS yang dibebankan pada semester 5. Melalui magang industri ini selain untuk menggugurkan kewajiban SKS

yang harus di tempuh dan diselesaikan mahasiswa tetapi juga memiliki peran yang cukup baik bagi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS untuk memantau kualitas dari mahasiswa sendiri.

Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS memiliki 2bidang keahlian atau 2 bidang konsentrasi yang harus dipilih mahasiswa yaitu Otomotif dan Pemesinan. Saat akan dilaksanakan magang industri mahasiswa mencari dan memilih tempat magang industri yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang konsentrasi yang dipilih saat dibangku perkuliaan. Tujuan memilih tempat magang yang sesuai dengan bidang keahlian yaitu dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dan meningkatkan kesesuaian program dengan tuntutan industri. Melalui program magang industri ini diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman belajar seperti etos kerja meliputi kemampuan kerja, motivasi kerja, inisiatif, kreativitas, hasil pekerjaan yang berkualitas, disiplin waktu dan rajin dalam bekerja selama di tempat industri maupun perusahaan tempat magang industri dilakukan.

Mahasiswa yang melaksanakan magang industri tentunya memiliki pengalaman belajar yang berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan yang

lainnya. Pengalaman belajar yang menjadi bagian utama yang harus dijamin adalah ketika lulusan benar-benar menjadi sumber daya manusia yang kompeten dengan menguasai 3 ranah yaitu *knowledge*, *skill* dan *attitude* (Siregar et al., 2019). Dalam keseluruhan, pengalaman belajar saat magang industri terdiri dari tiga aspek penting yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mahasiswa yang berhasil mempraktikkan tiga aspek tersebut secara baik dan berkesinambungan selama magang industri akan memiliki pengalaman berharga dan meningkatkan kualitas kerja mereka di masa depan.

Pengalaman belajar mahasiswa dalam melaksanakan magang industri sangat lah beragam. Setelah dilakukan wawancara dengan 2 mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS angkatan 2020 yang telah melaksanakan magang industri ditemukan beberapa pengalaman belajar. Menurut salah satu mahasiswa yang mengambil konsentrasi produksi pengalaman belajar yang didapat setelah melaksanakan magang industri di salah satu perusahaan yang ada di daerah Klaten yaitu pengetahuan mengenai dunia industri yang belum sepenuhnya didapatkan di bangku perkuliaan, pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri,

keterampilan maupun praktik yang belum diajarkan saat di bangku perkuliahan dan sikap kerja yang ada di industri seperti manajemen waktu dan disiplin waktu.

Pengalaman belajar yang dialami mahasiswa konsentrasi otomotif juga berbeda dengan mahasiswa konsentrasi produksi. Menurut salah satu mahasiswa yang mengambil konsentrasi otomotif pengalaman belajar yang didapatkan selama magang industri di salah satu bengkel di soloraya meliputi pengetahuan mengenai penanganan dan perlakuan sebuah kendaraan yang masuk ke bengkel, keterampilan yang didapatkan meliputi penggunaan peralatan saat pembongkaran dan pemasangan komponen mobil yang di servis dengan cara yang aman. Sedangkan sikap kerja yang didapatkan antara lain kedisiplinan yang tinggi, sikap untuk mematuhi peraturan yang ada di bengkel dan sikap yang baik dengan semua pekerja maupun *customer*.

Berdasarkan informasi awal, didapatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam melaksanakan magang industri, baik pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Didapatkan informasi bahwa mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang beragam dalam melaksanakan magang industri. Oleh karena itu untuk mengetahui pengalaman

belajar mahasiswa yang didapatkan setelah melaksanakan program magang industri, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengalaman Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin dalam Magang Industri Ditinjau dari Aspek *Knowledge, Skill* dan *Attitude*”**.

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui tingkat pengalaman belajar mahasiswa setelah melaksanakan program magang industri ditinjau berdasarkan aspek *knowledge*, (2) mengetahui tingkat pengalaman belajar mahasiswa setelah melaksanakan program magang industri ditinjau berdasarkan aspek *skill*, (3) mengetahui tingkat pengalaman belajar mahasiswa setelah melaksanakan program magang industri ditinjau berdasarkan aspek *attitude*.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif. Penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS Angkatan 2020 dengan jumlah 71 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau total *sampling*. Dimana jumlah sampel sama dengan

jumlah populasi. Alasan dari pengambilan teknik ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini masih terjangkau secara jumlah dan akses pengumpulan data.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) tertutup. Teknik *non komparatif* merupakan teknik skala yang akan digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini yang artinya skala

pemeringkatan yang terperinci menggunakan jenis skala likert. Skala likert merupakan skala yang menggunakan beberapa pertanyaan yang bertujuan mengukur perilaku seseorang yang merespon pada setiap pertanyaan (Sugiyono, 2013). Terdapat empat kategori jawaban responden dalam menjawab pertanyaan yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.
Kategori Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan (+)	Skor Pernyataan (-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang mana menguji generalisasi hasil peneliti berlandaskan satu sampel

yang digunakan dalam menguji penelitian dan bersifat deskriptif.

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Komponen

Kelas Interval	Kriteria
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi + 1,5 SDi < X$	Sangat Tinggi

Keterangan :

Mi = Mean ideal yang dapat diperoleh instrumen.

Rumus yang digunakan $\mu = \frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

SDi = Standar deviasi ideal yang diperoleh instrumen.

Rumus yang digunakan $SDi = \frac{1}{2}$ (skor maksimum – skor minimum)

X = Skor yang dicapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pengalaman belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin setelah melaksanakan magang industri yang ditinjau dari aspek *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2020 yang sudah melaksanakan magang industri pada semester 5 dengan jumlah responden sebanyak 71 mahasiswa.

1. Pengalaman belajar mahasiswa ditinjau dari aspek *knowledge* (pengetahuan)

Pengalaman belajar mahasiswa ditinjau dari aspek *knowledge* terdiri dari 10 butir pernyataan yang

menggunakan angket tertutup dengan responden sebanyak 71 mahasiswa. Kemudian dinilai menggunakan 4 alternatif jawaban dengan penilaian skala *Likert* 1-4. Kemudian setelah dihitung maka jumlah skor maksimum yang diperoleh yaitu $4 \times 10 \times 71 = 2.840$. Sedangkan jumlah skor yang dihasilkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu sebesar 2.148. Skor range sebesar 13, skor terendah sebesar 25, skor tertinggi sebesar 38, rata-rata (*mean*) sebesar 30,2535, standar deviasi (SD) sebesar 2,90673, skor varians sebesar 8,449. Berdasarkan data tersebut, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengkategorisasikan skor.

Tabel 4.
Hasil Analisis Kategori Knowledge (Pengetahuan)

No.	Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$X \leq 17,5$	Sangat Rendah	0	0%
2.	$17,5 < X \leq 22,5$	Rendah	0	0%
3.	$22,5 < X \leq 27,5$	Sedang	12	16,9%
4.	$27,5 < X \leq 32,5$	Tinggi	45	63,4%

5.	$32,5 < X$	Sangat Tinggi	14	19,7%
----	------------	---------------	----	-------

Berdasarkan tabel 4 dari 71 mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk aspek *knowledge* (pengetahuan) diperoleh frekuensi terbanyak yaitu 45 dengan persentase 63,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa setelah melaksanakan magang industri tergolong dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap telah memiliki pengalaman belajar yang baik dalam aspek pengetahuan yang didapatkan selama melaksanakan magang industri dan bisa menjadibekal untuk kedepannya saat memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Pengalaman belajar mahasiswa ditinjau dari aspek *skill* (keterampilan)

Pengalaman belajar mahasiswa ditinjau dari aspek *skill* (keterampilan) terdiri dari 11 butir pernyataan yang menggunakan angket tertutup dengan responden sebanyak 71 mahasiswa. Kemudian dinilai menggunakan 4 alternatif jawaban dengan penilaian skala *Likert* 1-4. Kemudian setelah dihitung maka jumlah skor maksimum yang diperoleh yaitu $4 \times 11 \times 71 = 3.124$. Sedangkan jumlah skor yang dihasilkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu sebesar 2.494. Skor range sebesar 18, skor terendah sebesar 26, skor tertinggi sebesar 44, rata-rata (*mean*) sebesar 35,1268, standar deviasi (SD) sebesar 3,49665, skor varians sebesar 12,227. Berdasarkan data tersebut, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengkategorisasikan skor.

Tabel 5.
Hasil Analisis Kategori Skill (Keterampilan)

No.	Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$X \leq 19,25$	Sangat Rendah	0	0%
2.	$19,25 < X \leq 24,75$	Rendah	0	0%
3.	$24,75 < X \leq 30,25$	Sedang	4	5,6%
4.	$30,25 < X \leq 35,75$	Tinggi	35	49,3%
5.	$35,75 < X$	Sangat Tinggi	32	45,1%

(Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 5. dari 71 mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk aspek *skill* (keterampilan) diperoleh frekuensi terbanyak yaitu 35 dengan persentase 49,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mahasiswa setelah melaksanakan magang industri tergolong dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sudah memiliki pengalaman belajar yang baik dalam aspek keterampilan yang didapatkan selama melaksanakan magang industri dan bisa menjadibekal mahasiswa memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

3. Pengalaman belajar mahasiswa ditinjau dari aspek *attitude* (sikap)

Pengalaman belajar mahasiswa ditinjau dari aspek *attitude* (sikap)

terdiri dari 13 butir pernyataan yang menggunakan angket tertutup dengan responden sebanyak 71 mahasiswa. Kemudian dinilai menggunakan 4 alternatif jawaban dengan penilaian skala *Likert* 1-4. Kemudian setelah dihitung maka jumlah skor maksimum yang diperoleh yaitu $4 \times 13 \times 71 = 3.692$. Sedangkan jumlah skor yang dihasilkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu 2.882. Skor range sebesar 18, skor terendah sebesar 31, skor tertinggi sebesar 49, rata-rata (*mean*) sebesar 40,5915, standar deviasi (SD) sebesar 4,04820, skor variansi sebesar 16,388. Berdasarkan data tersebut, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengkategorisasikan skor.

Tabel 6.

Hasil Analisis Kategori Attitude (Sikap)

No.	Kelompok Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$X \leq 22,75$	Sangat Rendah	0	0%
2.	$22,75 < X \leq 29,25$	Rendah	0	0%
3.	$29,25 < X \leq 35,75$	Sedang	6	8,5%
4.	$35,75 < X \leq 42,25$	Tinggi	43	60,6%
5.	$42,25 < X$	Sangat Tinggi	22	31%

(Sumber : Data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 6. dari 71 mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin untuk aspek *attitude* (sikap) diperoleh frekuensi terbanyak yaitu 43 dengan persentase 60,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap kerja mahasiswa setelah melaksanakan magang industri tergolong dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sudah memiliki pengalaman belajar yang baik dalam aspek sikap yang didapatkan selama melaksanakan magang industri dan bisa menjadi bekal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Knowledge* (pengetahuan) mahasiswa setelah melaksanakan magang industri selama kurang lebih 3 bulan di industri maupun perusahaan, memiliki nilai rata-rata 30,2535 dengan frekuensi sebanyak 45 mahasiswa dan persentase 63,4% berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap telah memiliki pengalaman belajar yang baik dalam aspek pengetahuan yang didapatkan selama melaksanakan magang industri dan bisa menjadi bekal untuk kedepannya saat memasuki dunia kerja yang akan mendatang.
2. *Skill* (keterampilan) mahasiswa setelah melaksanakan magang industri selama kurang lebih 3 bulan di industri maupun perusahaan, memiliki nilai rata-rata 35,1268 dengan frekuensi sebanyak 35 mahasiswa dan persentase 49,3% berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sudah memiliki pengalaman belajar yang baik dalam aspek keterampilan yang didapatkan selama melaksanakan magang industri dan bisa menjadibekal mahasiswa memasuki dunia kerja yang akan mendatang.
3. *Attitude* (sikap) mahasiswa setelah melaksanakan magang industri selama kurang lebih 3 bulan di industri maupun perusahaan, memiliki nilai rata-rata 40,5915 dengan frekuensi sebanyak 43 mahasiswa dan persentase 60,6% berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dianggap sudah memiliki pengalaman belajar yang baik dalam aspek sikap yang didapatkan selama melaksanakan magang industri dan bisa menjadi

bekal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang akan mendatang.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa setelah melaksanakan magang industri yang ditinjau dari aspek *knowledge*, *skill* dan *attitude* pada kategori tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bisa memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai bekal masuk dunia kerja setelah lulus dari bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, A., Sedyono, E., & Iriani, A. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 Menggunakan Soft - System Methodology. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1041–1050. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2020752380>
- Hampf, F., & Woessmann, L. (2017). Vocational vs. General Education and Employment over the Life Cycle: New Evidence from PIAAC. *CESifo Economic Studies*, 63(3), 255–269. <https://doi.org/10.1093/cesifo/ifx012>
- Kulsum, U. (2020). Disparitas Kesiapan Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Vokasi. *Jurnal Sekolah PGDS FIP Unimed*, 4(3), 274–285.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Dari Soft Skills Mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109–114. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7108>
- Magang Industri PTM. (2020). *Pedoman Magang Industri PTM 2020*. 1.
- Sembiring, V. A., Rahayu, N., & Tarigan, E. (2020). Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 201–214.
- Siregar, Y. B. (2019). *Penerapan outcome-based education (obe) dan permasalahannya*. 1–25.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Suharyanti, C., Murtini, W., & Susilowati, T. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.